



---

## UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA BELAJAR DI SMPN 9 KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI

Nurlayni Marpaung<sup>1</sup>, Sarbaitinil<sup>2</sup>, Adiyalmon<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas  
PGRI Sumatera Barat<sup>123</sup>

nurlaynimarpaung951@gmail.com<sup>1</sup>, betsarbaitinil@yahoo.co.id<sup>2</sup>, adiyalmon92@gmail.com<sup>3</sup>

Accepted: 5 Januari 2024

Published: 9 Januari 2024

---

### Abstract

This research was motivated by the lack of learning facilities and infrastructure at SMP N 9, Sungai Sembilan District, Dumai City. This research aims to analyze the obstacles and efforts made by the principal in overcoming the limited learning facilities and infrastructure at SMP N 9, Sungai Sembilan District, Kota Dumai. The limitations of existing learning facilities can affect the effectiveness of the learning process and the achievement of student learning outcomes. The theory used is the Leadership Theory put forward by James MacGregor Burns which is known as transformational leadership theory, which is a conceptual framework that describes the role of leaders in organizations or groups. The method used in this research uses an approach, namely a descriptive qualitative research approach, which involved school principals, teachers, students and parents as informants. The types of data used are primary data and secondary data, while data collection techniques are carried out through interviews, observation and document analysis. The data analysis technique used is the Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the availability of facilities and infrastructure at SMP N 9, Sungai Sembilan District, Dumai City can be said to be inadequate, causing teaching and learning conditions to be less than optimal. The obstacles and efforts of the school principal in overcoming the limited learning facilities and infrastructure at SMP N 9 Kec Sungai Sembilan, Dumai City are obstacles ranging from limited funds, teaching materials, limited human resources and limited educational staff, and school location obstacles. Meanwhile, the efforts made by the school principal to overcome limited learning facilities and infrastructure include planning additional classrooms by the school principal, seeking additional funds and maintaining facilities and infrastructure.

**Key words:** *Efforts, School Principal, Learning Facilities*

**How to Cite:** Marpaung, N., Sarbaitinil., Adiyalmon. (2024). Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Belajar Di SMPN 9 Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (57-64).

\*Corresponding author:  
nurlaynimarpaung951@gmail.com

ISSN 2460-5786(Print)  
ISSN 2684-9607(Online)

## INTRODUCTION

Sekolah berfungsi untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional (Sujana, 2019).

Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi Standar Pendidikan Nasional yang tertera pada Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 pasal 25 disebutkan bahwa, standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana sebagaimana merupakan sesuatu dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran, fasilitas merupakan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi pendidikan. Standar sarana dan prasarana dapat menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif.

Sarana dan prasarana belajar merangkum berbagai fasilitas, peralatan, dan lingkungan yang menjadi landasan bagi proses pembelajaran yang sukses. Ini mencakup beragam elemen penting yang mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Mulai dari ruang kelas yang dilengkapi dengan papan tulis, meja, dan kursi, hingga fasilitas laboratorium yang memungkinkan siswa untuk mengalami konsep-konsep ilmiah secara langsung. Perpustakaan menjadi tempat untuk mendapatkan sumber daya pembelajaran, sementara teknologi komputer dan internet memberikan akses ke dunia informasi digital dan platform pembelajaran online. Dalam rangka mendukung berbagai metode pengajaran, alat tulis, alat peraga, dan media audio-visual menjadi penting untuk memperjelas dan memvisualisasikan konsep yang kompleks.

Pengelolaan sarana dan prasarana dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam rangka mengelola sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan diperlukan berbagai macam proses guna tercapainya suatu pendidikan yang ideal (Fitriani et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi 3 Maret 2023, kondisi realnya sarana dan prasarana dan siswa berjumlah 30 orang di SMP N 9 Dumai belum memenuhi standar nasional pendidikan, dimana kondisi sarana dan prasarana masih belum memadai untuk menunjang proses belajar. Kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih memiliki ruang kelas yang kecil yang berukuran 6x8 meter yang dibagi menjadi 3 ruangan, sedangkan ukuran umum adalah 9x8 meter, ruang kelas yang memiliki syarat kelayakan standar nasional, sehingga proses belajar mengajar belum terlaksana dengan baik. Kemudian kondisi sarana yang lain yaitu lapangan olahraga juga belum memadai karena hanya memakai lapangan apa adanya seperti halaman sekolah yang dijadikan sebagai tempat berolahraga.

Beberapa kesulitan yang dialami guru ketika mengajar di dalam kelas adalah seperti minimnya ketersediaan buku-buku paket sebagai bahan ajar. Ada beberapa buku yang digunakan satu untuk bersama, seperti buku yang digunakan belajar untuk menyampaikan pembelajaran yang hanya menggunakan 1 buku untuk guru dan 1 buku untuk peserta didik, yang kemudian di fotocopy buku untuk dipakai bersama.

Ketersediaan ruang pimpinan, ruang pendidik dan ruang tata usaha pimpinan di SMP N 9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai terbatas luasnya, artinya ukurannya terlalu kecil, sehingga menyulitkan bagi kepala sekolah untuk mengumpulkan guru-guru dalam rapat sekaligus. Ruang pimpinan yang terbatas dapat menyulitkan pimpinan sekolah dalam menyelenggarakan pertemuan dengan staf pengajar, dewan guru, atau pihak terkait lainnya. Kurangnya ruang yang memadai dapat menghambat komunikasi dan pengambilan keputusan yang efektif, ruang pimpinan yang kecil mungkin tidak memiliki cukup ruang penyimpanan untuk dokumen, arsip, dan berkas-berkas penting lainnya. Sedangkan ukuran ideal standar umum luas minimum ruang pimpinan 12 m<sup>2</sup> dan lebar minimum 3 m. Akan tetapi kondisi real yang

ditemukan ruang kepala sekolah masih bertempat di ruang kelas yang disekat dengan ruang belajar lainnya.

Hasil observasi ini juga dapat dilihat Di SMP N 9 Dumai tidak terdapat kantin yang disediakan untuk siswa dan staf. Hal ini menyebabkan ketidakpraktisan dalam memenuhi kebutuhan makan siswa selama jam istirahat. Tanpa adanya kantin, siswa di SMP N 9 Dumai harus membawa bekal makanan dari rumah atau mencari alternatif di sekitar sekolah yang jaraknya sekitar 20 meter. Tidak adanya kantin juga berdampak pada sosialisasi siswa di waktu istirahat. Kantin sering menjadi tempat di mana siswa dapat berkumpul, berinteraksi, dan saling bertukar cerita. Tanpa adanya kantin, siswa mungkin kehilangan kesempatan ini untuk memperluas jaringan sosial mereka di sekolah. Dalam wawancara awal tersebut, kepala sekolah juga menyatakan telah berupaya untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana belajar di SMP N 9 Dumai, keterbatasan sarana dan prasarana belajar di SMP N 9 Dumai merupakan kendala yang signifikan dalam penyediaan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

**Tabel 1**  
**Jumlah Meja dan Kursi di SMP N 9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai**

No	Ruang Kelas	Jumlah Meja	Jumlah Kursi
1	VII	6 buah	12 buah
2	VIII	5 buah	10 buah
3	IX	7 buah	10 buah

Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (2023)

Berdasarkan fenomena di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hambatan dan upaya kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana belajar di SMPN 9 Dumai.

## METHODOLOGY

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai

dengan fakta di lapangan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam untuk mengamati fenomena dan lebih meneliti yang akan lebih fokus tertuju pada elemen manusia, objek, instansi, serta hubungan atau interaksi diantara elemen-elemen tersebut, upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiahnya, penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, dengan tujuan utama untuk menggambarkan dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam lingkungan alami, seperti pengamatan lapangan, wawancara mendalam, studi kasus, atau analisis.

Informan penelitian berjumlah 7 orang yang di ambil dengan cara *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa hasil wawancara langsung, hasil survei serta dokumentasi yang di dapat di sekolah SMPN 9 Dumai dan data sekunder berupa profil sekolah SMPN 9 Dumai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yakni observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung upaya apa yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana belajar di SMP N 9 Dumai, wawancara untuk memperoleh informasi mendalam permasalahan yang ada di sekolah SMP N 9 Kota Dumai dan studi dokumen digunakan untuk mendapatkan profil sekolah guna mendukung data yang di peroleh. Untuk unit analisis yang digunakan yakni individu, dan teknik analisis data melalui model Milles and Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## RESULT AND DISCUSSION

### 1. Hambatan Yang Dialami Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Belajar di SMP N 9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai

#### a. Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana adalah hambatan utama dalam berbagai sektor, termasuk

pendidikan. Di sekolah, keterbatasan dana dapat memiliki dampak yang signifikan pada kualitas pendidikan. Fasilitas fisik yang buruk, kurangnya sumber daya pengajaran, dan minimnya pelatihan bagi guru adalah contoh dampak keterbatasan dana tersebut. Hambatan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP N 9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai dapat diketahui dari pernyataan pengelolaan sarana dan prasarana bahwa kebutuhan sekolah yang benar benar terbatas. Kebutuhan yang sebenarnya saat ini harus diselenggarakan jadi terabaikan. Dari hasil observasi dari informan yang didapatkan masih banyak perlengkapan yang masih kurang seperti rak penyimpanan buku, perpustakaan, mushalla, lapangan bermain yang belum terlealisasikan yang masih harus menunggu pencairan dana dari pemerintah.

Terbatasnya dana atau anggaran untuk menambah sarana dan prasarana belajar belum dapat terpenuhi. Kepala sekolah merasakan hambatan karena adanya perubahan kebijakan pemerintah yang belum dapat memengaruhi alokasi dana dan prioritas perbaikan sarana dan prasarana di sekolah. Biaya perlengkapan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dengan kondisi sarana dan prasarana sehingga pengelolaan sarana dan prasarana mengalami keterbatasan. Keterbatasan biaya perlengkapan sekolah menghambat kebutuhan sekolah yang harus dilengkapi.

#### **b. Keterbatasan bahan ajar**

Hambatan keterbatasan bahan ajar menghasilkan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu hasil dari keterbatasan ini adalah kesulitan dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Ketika bahan ajar tidak memadai, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Penunjang prsetasi belajar siswa adalah faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dimana alat pendukung tersebut akan memberikan dampak serta hasil belajar setiap siswa untuk mendapatkan sebuah prestasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Dengan tersedianya kelengkapan sarana prasana maka capaian hasil dari pembelajaran akan berhasil dengan prestasi yang baik. Dalam proses belajar keterbatasan buku akan menghambat dan mempengaruhi proses belajar.

Hal ini juga dapat berdampak pada tingkat motivasi siswa, yang dapat menurun karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil dari keterbatasan bahan ajar juga dapat menciptakan kesenjangan dalam prestasi siswa, di mana siswa yang memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang lebih baik memiliki keunggulan dibandingkan dengan mereka yang tidak. Akibatnya, masalah ketidaksetaraan dalam pendidikan dapat semakin memburuk. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan keterbatasan bahan ajar guna memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan yang berkualitas.

Penunjang prsetasi belajar siswa adalah faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dimana alat pendukung tersebut akan memberikan dampak serta hasil belajar setiap siswa untuk mendapatkan sebuah prestasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan tersedianya kelengkapan sarana prasana maka capaian hasil dari pembelajaran akan berhasil dengan prestasi yang baik. Dalam proses belajar keterbatasan buku akan menghambat dan mempengaruhi proses belajar.

#### **c. Tenaga Pendidik**

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga pendidik yang ada di sekolah dapat menjadi hambatan dalam proses Pendidikan, ada beberapa dampak dari keterbatasan Tenaga Pendidik dalam sarana dan prasarana belajar yaitu. Kurangnya tingkat pendidikan guru yang mengajar, dimana guru yang mengajar disekolah ini hanya 2 yang sarjana dan berkemampuan baik yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah juga mempertegas informasi bahwa SMP N

9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai masih kurang dalam jumlah maupun kinerja tenaga administrasi. Tenaga administrasi yang berjumlah 5 orang guru. Penanganan sekolah yang terlambat ini dikhawatirkan akan semakin menambah parah dari kondisi sarana dan prasarana yang ada. Mengenai hambatan dalam pelaksanaan juga pemeliharaan juga tidak maksimal karena jumlah guru yang di SMP N 9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai kurang memadai di bidang sarana dan prasarana.

#### **d. Lokasi Sekolah**

Lokasi sekolah yang berada jauh dari pusat kota yang berlokasi di daerah terpencil dan pedalaman desa, hal ini menyebabkan kepala sekolah mengalami kendala untuk memperlihatkan kondisi sekolah yang sangat butuh perhatian. Lokasi sekolah yang sangat jauh juga membuat orang tua Sebagian orang tua ragu memasukkan anak mereka ke sekolah tersebut.

## **2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana belajar di SMPN 9 Kec. Sungai Sembilan Kota Dumai**

### **a. Perencanaan Penambahan Kelas**

Dalam pengupayakan sarana dan prasarana dibutuhkan langkah langkah yang harus ekstra agar proses yang dilakukan berjalan dengan lancar dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini upaya kepala sekolah sangat berperan dalam membantu pengupayaan keterbatasan sarana dan prasarana agar berjalan dengan baik dan terarah, pengupayaan sarana dan prasarana kepala sekolah juga melibatkan wakil kepala sekolah, para guru dan siswa selaku pengguna sarana dan prasarana belajar. Langkah awal Wakil kepala sekolah yang ikut terlibat langsung dengan kepala sekolah dalam proses pengupayaan sarana dan prasarana, dalam pengupayaan ini wakil kepala sekolah berperan aktif membantu kepek agar proses berjalan dengan lancar.

Memilih sarana dan prasarana pendidikan bukanlah berupa resep yang lengkap dengan petunjuk-petunjuknya,

lalu pendidik menerima resep itu begitu saja, sarana pembelajaran hendaknya direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan berjalan dengan wajar. Untuk itu kepala sekolah dan tenaga pendidik hendaknya menyesuaikan dengan sarana pembelajaran dengan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang tersedia, pendidik mana yang akan menggunakannya dan peserta didik mana yang dihadapi. Faktor lain yang hendaknya dipertimbangkan dalam penelitian sarana adalah ruang dan waktu.

Meskipun masih kurang adanya kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap barang yang dimiliki namun kepala sekolah selaku penanggungjawab di lapangan yakin dengan manajemen yang baik akan menciptakan kesadaran dan kepedulian yang diharapkan dan dengan kondisi yang baik akan meningkatkan proses pembelajaran yang pada akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan. Dengan adanya upaya dari kepala sekolah diharapkan pengelolaan sarana bisa menjadi lebih baik namun tentu saja dalam pelaksanaannya ada saja hambatan hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam mewujudkan pengelolaan sarana yang baik.

### **b. Pencairan Sumber Dana Tambahan**

Dana adalah hal yang sangat perlu dalam peningkatan sarana dan prasarana, proses pencarian dana tambahan yang dilakukan adalah salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk keperluan sekolah. Pencarian dana dapat menjadi langkah penting untuk mengatasi keterbatasan anggaran, dalam mencari sumber dana tambahan, mulai meminta bantuan kepada pihak pihak yang berwenang agar membantu penambahan dana, namun belum ada lirikan dan membuahkan hasil dari pemerintah setempat.

Dengan melibatkan orang tua atau wali murid secara aktif dalam membantu kepala sekolah dalam tambahan dana bukan hanya tentang mendapatkan dana tambahan, tetapi juga dukungan dan

keterlibatan orang tua murid dalam Pendidikan anak anak mereka. Dengan komunikasi yang baik dan Kerjasama, sekolah dapat mencapai tujuannya dengan baik. Dalam pertemuan rutin yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua guna melibatkan dalam memberikan saran dalam perbaikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah bukan hanya tentang mencari sumber dana tambahan, tetapi juga memabngun silaturahmi antara pihak sekolah dan pihak orang tua murid , dengan dukungan orang tua sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

### **c. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana**

Pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah ini adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan Ditinjau dari sifat ataupun waktunya, terdapat beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, yaitu:

- 1) Pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat. pemeliharaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah beserta guru guru untuk melihat bagaimana kondisi sarana belajar, mulai dari melihat atau pengecekan peralatan belara seperti kursi, meja, papan tulis dan peralatan lainnya, jika ada yang rusak akan di perbaiki seperti perbaikan ringan dan perbaikan berat yaitu jika ada kursi belajar yang kurang layak dipakai maka akan di perbaiki atau di renov ulang atau diganti yang lebih layak.
- 2) Pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya) dan Pemeliharaan berkala, seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng, dan perabotan lainnya. Dari hasil pengamatan secara langsung pemeliharaan sehari hari ini yaitu melakukan piket harian bersama murid kemudian di damping oleh guru, kemian jika untuk pemeliharaan

berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng dan lainnya biasanya dilakukan pada hari libur semester, kemudian pengecatan dinding di dalam ruangan akan dikerjakan oleh anggota suruhan.

Standar sarana dan prasarana berdasardasarkan PP No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain dan rekreasi, serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, sekolah harus melakukan upaya upaya khususnya kepala sekolah untuk pemenuhan antara lain pengadaan sarana dan prasarana, meningkatkan sarana dan prasarana dan pengupPenelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta pengamatan langsung terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Temuan utama penelitian ini mengindikasikan bahwa SMP N 9 di Kota Dumai menghadapi beberapa tantangan serius terkait sarana dan prasarana belajar.

Kepala sekolah di sekolah ini telah mengambil beberapa langkah kreatif dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Salah satunya adalah memanfaatkan sumber daya internal seperti mengajak partisipasi aktif dari guru, staf sekolah, dan bahkan siswa dalam merawat dan memelihara fasilitas sekolah yang ada. Selain itu, kepala sekolah juga telah berupaya untuk menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah daerah dan komunitas setempat, untuk mendapatkan dukungan dalam pembenahan sarana dan prasarana belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketesediaan sarana dan prasarana di SMP N 9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai bisa dikatakan belum mamadai menyebabkan kondisi belajar mengajar yang kurang optimal. Ruang kelas yang sempit dan terbatas, fasilitas perpustakaan yang tidak ada, tempat ibadah yang belum ada dan keterbatasan fasilitas olahraga. Kondisi ini

menuntut upaya lebih lanjut untuk meningkatkan lingkungan belajar yang sesuai agar siswa dapat mencapai prestasi optimal dalam proses belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengalokasikan anggaran dengan bijak untuk perbaikan fasilitas fisik sekolah. Mereka telah memprioritaskan proyek-proyek yang dianggap paling mendesak, seperti akan menambah bangunan kelas dan ruangan baru. Meskipun telah dilakukan upaya yang signifikan dalam mengatasi keterbatasan ini, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan yang masih harus dihadapi oleh kepala sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang masih menjadi hambatan dalam memperbaiki sarana dan prasarana belajar secara menyeluruh. Selain itu, pemeliharaan fasilitas yang ada juga menjadi perhatian, karena diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga agar fasilitas tersebut tetap dalam kondisi baik.

Salah satu faktor penting dalam mengatasi keterbatasan ini adalah kreativitas kepala sekolah. Kepala sekolah telah menciptakan solusi inovatif seperti mengadakan program penggalangan dana kemasyarakatan setempat dan melakukan kerja sama dengan orang tua atau wali murid untuk memperoleh bantuan dalam meningkatkan sarana belajar.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana belajar di Smp N 9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi sarana dan prasarana di SMP N 9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai belum memenuhi kebutuhan standarisasi sarana dan prasarana sesuai PP No. 19 tentang standarisasi sarana dan prasarana pendidikan tahun 2005, karena sekolah ini berdiri pada tahun 2013 hingga saat ini.
2. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana belajar sudah dilakukan semaksimal mungkin, yaitu dengan meminta bantuan pihak pemerintah dan masyarakat setempat, Pencarian dana tambahan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada.
3. Hambatan kepala sekolah dalam mengatasi

keterbatasan sarana dan prasarana di SMP N 9 Kec Sungai Sembilan Kota Dumai meliputi hambatan dana dari pemerintah atau bantuan dana bos yang masih terhambat, hambatan keterbatasan bahan ajar, keterbatasan SDM, biaya perlengkapan sekolah, keterbatasan tenaga administrasi sekolah, dan Lokasi sekolah.

## REFERENCES

- Agustin, J. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Lubuk Besar Indragiri Hilir Riau. *Skripsi*.
- Oktavianti. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33814>
- Simatupang, S. B. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta Malang). *Tesis, 14*(1), 1–13.
- Darmastuti, H. dan K. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 3*(3), 9–20.
- Barnawi, 2012. (2012). *Barnawi, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13. Ibid., 13-14.* 13–14.
- Daryanto, H. . (2005). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. PT Rineka Cipta.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian* (Cetakan Pe). UMM Press.
- Herdiansyah., H. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba

- Munanika.
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Fardiyono, A. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (Sdke) Mangunan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriani, A., Padilah, A. N., Suwandi, N. P., & Prihantini, P. (2022). Standar Sarana Prasarana bagi Pendidikan Ideal. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 78–82. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.242>
- Marwiji, M. H. (2018). Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–9.
- Nasyirwan. (2015). Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 724–736.